

**ANALISIS PENERAPAN EVALUASI HASIL BELAJAR SISWA PADA  
KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN DAN  
KURIKULUM 2013 DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1  
KECAMATAN BINJAI KABUPATEN LANGKAT  
TAHUN AJARAN 2017/ 2018**

**Afrah Maulida  
Mahasiswi S2 FITK UINSU Medan**

**Abstract**

This study aims to find out: 1)Application of evaluation of student learning outcomes on curriculum KTSP in PAI subjects in SMP Negeri 1 Binjai District Langkat Regency Teaching Year 2017/2018. 2)Implementation of the evaluation of student learning outcomes on curriculum 2013 in PAI subjects in SMP Negeri 1 Binjai District Langkat Regency Teaching Year 2017/2018. 3) Analysis of the implementation of the evaluation of student learning outcomes in the educational unit curriculum (KTSP) and curriculum 2013 in the subjects of PAI in SMP Negeri 1 Binjai District, Langkat Regency Teachings Year 2017/ 2018. The method used in this study is a qualitative methodology by using the description approach, while the instrument is the researcher. The data comes from two sources namely primary and secondary data. Data collection techniques consist of observation, interview, and documentation. The analysis technique used is data reduction, data presentation, and conclusion. The examination of the validity of the data of researchers using 4 techniques of degree of trust, transparency, dependence, and certainty with triangulation of sources and data collection. The result of the research shows that the implementation of the evaluation of student learning outcomes in KTSP and the curriculum 2013 in PAI subjects at SMP Negeri 1 Binjai District Langkat District 2017/ 2018 academic year is categorized quite well, KTSP is used in class IX, and curriculum 2013 is used in class VII and VIII, this is because when students enter the school until the students finish using a curriculum. The standard of scores on the minimum completeness criteria (KKM) in schools for the two curriculum is 65. The school has its own policy for the assessment format. The value range for KTSP is the scale of 0-100, while for the curriculum 2013 there is a change from a scale of 1-4 to a scale of 0-100. Student report cards for the curriculum 2013 are listed in each assessment column namely attitude, knowledge and skill, while for KTSP there is only an attitude assessment, and an assessment of knowledge with skill put together in a single assessment column. Assessment of attitudes in the KTSP report card has been written in it that is the assessment of the personality and noble character of the students filled by teachers with the

assessment of the letter, while the attitude assessment in the curriculum 2013 report cards there is a column of assessment of spiritual attitudes and columns assessment of social attitudes that each is still empty, so assessment is filled by the teacher by writing the student's attitude that is seen during the student following the learning process at school.

**Keyword: Learning Outcomes, Curriculum**

## **PENDAHULUAN**

Kurikulum adalah alat atau perangkat yang berisikan beberapa elemen untuk mencapai tujuan. Tujuan yang diinginkan tersebut tercantum di Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 yakni, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, untuk tujuan pendidikan sendiri terdapat taksonomi di dalamnya, yang meliputi: afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Elemen kurikulum salah satunya yaitu penilaian dan sistem penilaian yang baik akan mendorong guru untuk menentukan strategi mengajar yang baik dan memotivasi peserta didik untuk belajar lebih baik lagi agar mencapai tujuan yang diinginkan. Komponen evaluasi terdiri dari teknik, prosedur, dan hasilnya, yang disesuaikan dengan pedoman pelaksanaannya pada kurikulum yang berlaku di sebuah lembaga pendidikan, pada kurikulum 2013 dengan ciri khas pelaksanaannya mengarah kepadapendekatan saintifik. Evaluasi hasil pembelajaran kurikulum 2013 meliputi penilaian autentik dengan kompetensi inti (KI) dan instrumen penilaian sebagai berikut: KI 1 (kompetensi sikap spiritual, dengan instrumen penilaian diri), KI2 (kompetensi sikap sosial dengan instrumen penilaian antar teman), KI 3 (kompetensi pengetahuan dengan instrumen tes tulis dan tes lisan), dan KI 4 (kompetensi keterampilan, dengan instrumen penilaian tes praktek, proyek, dan portofolio), sedangkan evaluasi hasil belajar yang berlaku dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yaitu penilaian didasarkan pada kompetensi dasar (KD) dan standar kompetensi (SK), penilaian hasil belajar KTSP dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, *benchmarking*, dan penilaian program, dengan instrumen berupa tes tulis (obyektif dan non obyektif), tes lisan, portofolio, pengamatan kinerja,

pengukuran sikap, pengukuran hasil karya berupa tugas proyek atau produk, dan penilaian diri.

Oleh karena itu, terdapat perubahan antara kurikulum 2013 dan KTSP yaitu dari yang berfokus pada pengetahuan melalui evaluasi *output* menjadi berbasis kemampuan melalui evaluasi proses, portofolio, dan evaluasi *output* secara utuh dan menyeluruh. Hal ini sesuai dengan maksud bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu untuk memberikan seperangkat pengetahuan, bentuk-bentuk keterampilan, dan sikap serta nilai dalam konteks disiplin ilmu PAI, dengan tujuan mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, dan menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, disiplin, produktif, baik personal maupun sosial.

Adanya tujuan dan maksud dari bidang studi PAI di tingkat SMP tersebut, maka perlu dikembangkannya dan diadakan alat untuk mengevaluasi ketercapaian hasil belajar PAI di tingkat SMP dari kompetensi yang diinginkan. Undang-undang Guru dan Dosen (UUGD) Nomor 14 Tahun 2005 BAB II Bagian Kesatu Kompetensi pasal 3 ayat 2, dijelaskan bahwa guru dituntut mempunyai 4 kompetensi, salah satunya ialah kompetensi pedagogi, dalam kompetensi ini dijelaskan pada pasal 3 ayat 4, salah satunya dikatakan guru harus mampu merancang dan melaksanakan evaluasi hasil belajar terhadap siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku di lembaga pendidikan yang diampuhnya, yaitu kurikulum 2013 dan KTSP, karena pada saat ini terdapat beberapa lembaga pendidikan yang menerapkan 2 kurikulum tersebut sekaligus untuk mata pelajaran PAI.

Berdasarkan pada observasi dan wawancara awal yang penulis lakukan di SMP Negeri 1 Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat pada tahun ajaran 2017/ 2018, sekolah tersebut sudah melaksanakan kegiatan evaluasi hasil belajar yang cukup baik, namun karena sekolah tersebut menerapkan 2 kurikulum untuk tingkatan kelas yang berbeda, yaitu KTSP dan kurikulum 2013, maka masih terdapat kesulitan yang dialami oleh guru setiap mata pelajaran dalam merancang, melaksanakan, dan melaporkan kegiatan evaluasi hasil belajar siswa sesuai dengan salah satu kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013, tetapi untuk kegiatan evaluasi hasil belajar pada kurikulum KTSP sudah cukup baik, hal ini terjadi karena teknik dan prosedur dalam kurikulum 2013 masih mengalami perubahan yang didukung dengan lampiran peraturan kementerian pendidikan dan kebudayaan.

Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan evaluasi hasil belajar siswa pada kurikulum KTSP, penerapan evaluasi hasil belajar siswa pada Kurikulum 2013, serta analisis penerapan evaluasi hasil belajar siswa pada KTSP dan Kurikulum 2013 dalam mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2017/ 2018.

## KAJIAN TEORETIS

Hakikat Analisis : Secara bahasa analisis atau analisa adalah kata yang berasal dari bahasa Yunani Kuno yaitu "*analisis*" yang berarti melepaskan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2012: 58) analisis merupakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya). Secara istilah menurut Anderson dan Krathwol (2001: 69-72) analisis yaitu kemampuan untuk memecah suatu kesatuan menjadi bagian-bagian dan menentukan bagaimana bagian-bagian tersebut dihubungkan satu dengan yang lain atau bagian tersebut dengan keseluruhannya, dan analisis menekankan pada kemampuan merinci suatu unsur pokok menjadi bagian-bagian dan melihat hubungan antar bagian tersebut.

Evaluasi Hasil Belajar : Thoha (1991: 1) menjelaskan evaluasi sebagai "kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu obyek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya, dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan". Kemudian belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Hasil belajar merupakan perubahan kelakuan bukan suatu penguasaan hasil latihan (Hamalik, 2014: 36-57). Jadi, evaluasi hasil belajar menurut Hamalik (2014: 159) ialah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) : KTSP merupakan singkatan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yang mana didefenisikan menurut E. Mulyasa (2006: 19) sebagai kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Berdasarkan defenisi tersebut, KTSP dikembangkan oleh masing-masing kelompok atau satuan pendidikan bersama dengan komite di bawah koordinasi dan supervisi Dinas Pendidikan dan

Departemen Agama (Kunandar, 2007: 103). Penilaian hasil belajar pada kurikulum KTSP, dapat menggunakan (E. Mulyasa, 2006: 258-261) terdiri dari: 1) Penilaian kelas, 2) Tes Kemampuan Dasar, 3) Penilaian Akhir Satuan Pendidikan dan Sertifikasi, 4) *Benchmarking*, 5) Penilaian Program.

Kurikulum 2013 : Kurikulum 2013 merupakan lanjutan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), ada 4 elemen perubahan pada standar pendidikan, yang salah satunya yaitu standar penilaian (Yaumi, 2013: 205). Penilaian hasil belajar pada kurikulum 2013 meliputi tiga macam kompetensi yakni pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik) yang berdasarkan penilaian dengan sistem autentik, yaitu penilaian proses dan hasil yang menyeluruh, serta membutuhkan waktu penilaian yang lebih lama.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode dalam penelitian ini adalah metodologi kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskripsi, sedangkan yang menjadi instrumen kuncinya ialah peneliti. Data berasal dari dua sumber yaitu data primer (informan 2 orang guru mata pelajaran PAI, kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum), data sekunder (melalui kajian buku-buku, jurnal, literatur, panduan-panduan penilaian hasil belajar dari pemerintah yang dituliskan ke dalam bentuk peraturan, serta hal yang berkaitan dan relevan dengan objek yang diteliti). Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan yaitu menurut Miles dan Huberman yang terdiri dari: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data peneliti menggunakan 4 teknik dari Lincoln & Guba, yaitu: derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian dengan triangulasi sumber dan pengumpulan data.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Kurikulum 2013 sendiri dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi hasil belajarnya mengalami perubahan beberapa kali semenjak diberlakukannya kurikulum 2013 oleh menteri pendidikan, dalam hal ini akan di bahas tentang kegiatan penilaian hasil belajar siswa sesuai dengan kurikulum 2013 yang ditetapkan pemerintah dengan apa yang ada pada pelaksanaannya di sekolah SMP Negeri 1 Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat. Kurikulum 2013 dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kecamatan Binjai sejak tahun ajaran 2014/ 2015, pada saat itu penilaian kurikulum 2013

mempunyai sistem penilaian berstruktur dan sistematis untuk 3 ranah kompetensi yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan rubrik penilaian masing-masing ranah kompetensi. Penilaian juga mengalami perubahan pada penulisan raport siswa yakni terdapat lembar deskripsi yang berisi kelompok mata pelajaran, kompetensi yang dinilai, dan catatan. Kemudian lembar capaian yang berisi kelompok mata pelajaran, kolom pengetahuan, dan kolom keterampilan dengan angka memakai rentang nilai 1 sampai 4 dan predikat A+ sampai E, untuk kolom sikap spiritual dan sosial memakai penilaian huruf yaitu SB/ B/ C/ K dalam mata pelajaran, sedangkan antar mata pelajaran memakai deskripsi. Sejak kurikulum 2013 mengalami revisi, maka pelaksanaan penilaian di SMP Negeri 1 Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat juga mengalami revisi, tetapi pada teknik penilaian dan bentuk penilaian masih sama dengan menerapkan 3 ranah kompetensi yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan struktur penilaiannya masing-masing. Selanjutnya penilaian juga dijelaskan Mulyasa (2015: 78) memperkuat PAP (Penilaian Acuan Patokan) yaitu pencapaian hasil belajar didasarkan pada posisi skor yang diperoleh terhadap skor ideal (maksimal), dan data yang diperoleh tentang nilai kriteria minimal di sekolah SMP Negeri 1 Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat yaitu 65, hal ini diperoleh melalui keterangan wawancara dari wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan 2 guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, angka KKM tersebut diperoleh berdasarkan penentuan nilai intake siswa, daya dukung, dan kompleksitas materi. Sekolah SMP Negeri 1 Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat benar menerapkan kurikulum 2013 yang berbasis proses dan produk. Penilaian kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat terdiri dari peroleh NIM (hasil ujian nasional di sekolah dasar) pada saat penerimaan siswa baru, kemudian setelah siswa masuk ke dalam SMP Negeri 1 Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat, siswa dinilai selama proses belajar yaitu untuk mengetahui siswa apakah sudah menguasai materi pembelajaran dengan sistem penilaian kurikulum 2013 yang terstruktur dari 3 ranah kompetensi, dan *output* dilaksanakan dengan Ujian Nasional dan Ujian Sekolah, seperti yang dikemukakan dalam jurnal dari Arif (2014, Vol. 11, No. 2) menjelaskan yaitu penerapan penilaian autentik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Pamekasan ialah dilakukan dengan penilaian *input*, proses, dan penilaian *output*. Data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dalam penerapan evaluasi hasil belajar siswa pada kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat terdapat hambatan

yang dirasakan sekolah, yaitu emosi siswa SMP yang masih labil, di mana siswa SMP berada dalam masa peralihan dari masa anak-anak ke masa remaja. Hal ini dijelaskan dalam jurnal oleh Setiadi (2016, Volume 20, No. 2) bahwa domain sikap yang banyak dikeluhkan dalam proses penilaian kurikulum 2013 yakni: 1) Sikap terhadap mata pelajaran, 2) Sikap terhadap guru mata pelajaran, 3) Sikap terhadap proses pembelajaran, 4) Sikap terhadap materi pelajaran, 5) Sikap yang berhubungan dengan nilai-nilai tertentu yang ditanamkan dalam diri siswa, namun Yani (2014: 161) menjelaskan bahwa yang disebutkan dalam jurnal Setiadi ialah objek sikap yang diteliti dalam proses pembelajaran, menurutnya secara nyata, objek penilaian sikap tersebut tidak konsisten dengan penilaian terhadap setiap rumusan kompetensi dasar KI - 1 dan KI - 2 mata pelajaran, menurutnya sikap yang perlu dinilai ialah sikap spiritual yang meliputi pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa, dan sikap sosial yang terkait dengan akhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggungjawab. Data yang diperoleh dalam penelitian di SMP Negeri 1 Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat guru PAI memiliki peran penting dalam pembentukan sikap siswa, sehingga dalam buku *assesment* capaian kompetensi hasil belajar siswa yaitu tercantum di dalamnya tabel penilaian/ observasi sikap spiritual (KI - 1), hal ini diisi oleh khusus guru mata pelajaran PAI, pada proses penelitian melalui observasi, didapatkan bahwa guru PAI tidak hanya sekedar menilai sikap siswa dengan mengisi format penilaian sikap saja, namun juga mengarahkan siswa kepada sikap yang baik seperti contoh: guru PAI dalam proses pembelajaran menanyakan siapa siswa yang shalat 5 waktu terutama subuh sebelum sekolah, mengarahkan siswa mentaati perturan tata tertib sekolah seperti tidak boleh berambut panjang bagi siswa laki-laki, kedisiplinan siswa, dan lainnya. Karena siswa harus memiliki kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, sebagaimana yang dikemukakan oleh Alimuddin (2014, Vol. 1, No.1) bahwa penilaian sikap dalam pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur sikap siswa sebagai hasil dari satu program pembelajaran, yaitu termasuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kendala yang dihadapi guru PAI SMP Negeri 1 Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat yaitu penilaian kurikulum 2013 ini beragam dengan adanya masing-masing bentuk penilaian pada 3 kompetensi, hal ini sama dengan yang disampaikan Subagio dan Nur (2014, Vol.3, No.4) yaitu: a) Guru belum optimal dalam menerapkan penilaian otentik karena saat pembelajaran, guru terbiasa fokus kepada penyampaian materi pada buku siswa, b) Guru merasakan

kesulitan menerapkan penilaian otentik karena harus mengajar banyak kelas dan banyak siswa, c) Guru kesulitan membuat deskripsi keberhasilan siswa terkait dengan aspek kognitif dan psikomotorik.

Perencanaan penilaian dicantumkan guru dalam RPP dengan langkah-langkah, sebagaimana yang diperoleh melalui wawancara yaitu; Merumuskan tujuan umum pembelajaran PAI. Merujuk buku pedoman guru dan silabus. Menetapkan waktu penilaian. Menetapkan materi yang dipelajari. Memilih dan menetapkan kompetensi dasar dari setiap kompetensi inti. Menyusun alat-alat penilaian hasil belajar, sesuai dengan kompetensi yang dinilai (kognitif, afektif, dan psikomotorik). Merancang kisi-kisi yang akan dinilai pada kompetensi. Pelaksanaannya merujuk pada RPP yang mana guru menggunakan berbagai teknik penilaian yang disesuaikan dengan kompetensi yang akan dinilai, sama dengan yang dijelaskan oleh Mastur (2017, Vo.4, No.1) yaitu implementasi kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran di SMP yaitu : 1)Perencanaan pembelajaran menerjemahkan ide dan konsep kurikulum ke dalam RPP. 2) Pelaksanaan menerapkan kegiatan saintifik, 3) Penilaian hasil belajar oleh guru dilakukan dengan menggunakan teknik tes tertulis/ lisan, non-tes, pengamatan kerja untuk psikomotorik, dan pengukuran pada sikap.Penilaian dalam laporan hasil belajar atau raport kurikulum 2013 terdapat beberapa kesulitan seperti yang dikemukakan Setiadi (2016, Vol. 20, No.2) yaitu pada penggunaan rentang nilai 1 - 4 karena orang tua siswa terbiasa membaca rentang nilai 0 - 100, raport dipenuhi dengan deskripsi hasil belajar, penulisan raport melibatkan wali kelas dan guru mata pelajaran, maka untuk mengatasi berbagai masalah dalam tahapan penulisan raport tersebut disarankan kepada kepala sekolah, dinas pendidikan, direktorat/ BSNP mengkaji kembali rentang nilai 1 - 4 tersebut menjadi rentang nilai 0 - 100. Dan hasil yang diperoleh dalam penelitian yaitu raport pada tahun ajaran 2017/ 2018 di SMP Negeri 1 Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat yang menerapkan kurikulum 2013 yaitu: 1) Point A, kolom sikap dengan pembagian sikap spiritual dan sikap sosial dengan deskripsi sikap siswa selama mengikuti kegiatan belajar-mengajar di SMP Negeri 1 Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat. 2) Point B, kolom pengetahuan dan keterampilan yang masing-masing terdapat kelompok mata pelajaran, penilaian angka, predikat huruf, dan deskripsi.

Berdasarkan temuan hasil yang diperoleh dari pengumpulan data berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi, terdapat beberapa analisis atau pembahasan tentang penerapan evaluasi hasil belajar siswa

pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2017/ 2018, tetapi untuk menganalisisnya peneliti juga memakai sumber data dari sumber sekunder yaitu berupa dokumentasi seperti peraturan pemerintah tentang penilaian hasil belajar siswa baik pada KTSP Permendiknas No. 20 Tahun 2007, maupun kurikulum 2013 Permendikbud No. 23 Tahun 2016, yang diantaranya dapat dilihat pada tabel-tabel sebagai berikut:

- a. Format daftar penilaian KTSP dan kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat pada kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan

Daftar Nilai KTSP		Daftar Nilai Kurikulum 2013	
		Pengetahuan	Keterampilan
1. Kolom nilai ulangan harian		1. Penilaian Harian (PH)	1. Kemampuan
2. Ulangan harian ke.....meliputi:		2. Penilaian Tugas (PT)	2. Bertanya
a. Penugasan Terstruktur (PT)		3. Hasil Tengah Semester (HTS)	3. Menjawab
b. Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur (KMTT)		4. Hasil Penilaian Akhir Semester (HPAS)	4. Jumlah Skor
c. Ulangan Kompetensi Dasar ke.....		5. Hasil Penilaian Akhir (HPA)	5. Keterangan
d. Nilai Remedial		6. HPA Pembulatan	
e. Nilai Rata-rata Ulangan Harian (RUH)			
f. Nilai Ulangan Tengah Semester (UTS)			
g. Nilai Ulangan Semester (US)			
h. Nilai Raport (NR)			
Unsur dalam Daftar Nilai Afektif		Keperibadian	Akhlaq Mulia
Aspek yang di Nilai	Bertanggung jawab, Percaya Diri, Saling Menghargai, Bersikap Santun, Kompetitif.	Disiplin, Bersih, Tanggung Jawab, Sopan Santun, Jujur	
Cara Penilaian	AB, B, KB		AB, B, KB

- b. Pencapaian hasil belajar siswa SMP Negeri 1 Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat Sesuai dengan nilai kriteria ketuntasan minimal.

Paralel	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX
	KI-3	KI-4	KI-3	KI-4	
A	799-713	821-745	864-752	858-772	946-848
B	802-701	818-741	828-707	827-716	960-834
C	803-683	808-721	801-709	818-715	938-840
D	789-677	838-719	804-698	805-699	934-845
E	797-731	814-726	801-700	802-718	943-856
F	809-703	819-737	780-685	780-752	964-860
G	831-725	812-737	808-684	815-701	941-851
H	823-738	806-744	790-691	784-686	-

- c. Bentuk dan mekanisme penilaian pendidik KTSP dan kurikulum 2013 berdasarkan peraturan yang dikeluarkan kementerian pendidikan yang dapat dirinci sebagai berikut.

Kurikulum	Bentuk dan Mekanisme Penilaian		
KTSP	1. Penilaian hasil belajar oleh pendidik menggunakan berbagai teknik penilaian berupa: a. Tes b. Observasi c. Penugasan perseorangan atau kelompok d. Dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik 2. Teknik tes berupa tes tertulis, tes lisan, dan tes praktik atau tes kinerja. 3. Teknik observasi atau pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung dan/ atau di luar kegiatan pembelajaran		
Kurikulum 2013	Penilaian sikap dilakukan dengan melalui observasi/pengamatan dan teknik penilaian lain yang relevan, dan pelaporannya menjadi tanggungjawab wali kelas atau guru kelas	Penilaian pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan sesuai kompetensi yang dinilai	Penilaian keterampilan dilakukan melalui praktik, produk, proyek, portofolio, dan/ atau teknik lain sesuai dengan kompetensi yang ingin dinilai

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan evaluasi hasil belajar siswa pada KTSP dalam mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2017/ 2018, diterapkan di kelas IX. Kompetensi

lulusan berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) dari Standar Kompetensi (SK). Sistem penilaian yaitu penilaian berbasis kelas dengan penilaian hasil, bentuk penilaian dominan kepada bentuk tes untuk kompetensi pengetahuan. Pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa berdasarkan peraturan pemerintah dalam Permendiknas No. 20 Tahun 2007. Penerapannya terdapat format daftar penilaian tersusun dari penilaian UH sesuai KD dengan penilaian PT, KMTT, UL. KD, Remedial, Rata-rata UH, UTS, US, Nilai Raport, untuk laporan hasil belajar siswa dalam raport adanya kolom mata pelajaran, KKM, Nilai Angka dan Huruf, deskripsi kemajuan belajar, nilai raport angka merupakan penggabungan dari 3 kompetensi yakni pengetahuan dan keterampilan, sedangkan sikap terdapat kolom yang berisi akhlak dan kepribadian, ketidakhadiran juga mempengaruhi penilaian sikap. rentang nilai yang digunakan yaitu 0 - 100.

2. Penerapan evaluasi hasil belajar siswa pada kurikulum 2013 dalam mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2017/ 2018, diterapkan di kelas VII dan VIII. Kompetensi lulusan berupa Kompetensi Dasar (KD) dan Kompetensi Inti (KI). Pelaksanaan penilaian dilakukan berdasarkan sistem penilaian kurikulum 2013 yaitu penilaian autentik dengan penilaian proses dan hasil, bentuk penilaian seimbang antara kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa kurikulum 2013 berdasarkan peraturan pemerintah dalam Permendikbud No. 23 Tahun 2016. Pelaksanaannya sekolah membuat daftar penilaian tersusun dari aspek penilaian pengetahuan berisi kolom PH, PT, HTS, HPAS, HPA, HPA pembulatan. Aspek keterampilan yaitu berisi kolom kemampuan terdiri dari persentasi, bertanya, menjawab dengan rentang nilai (1 - 4), jumlah skor, dan keterangan. Laporan hasil belajar siswa dalam raport adanya poin A dengan kolom sikap spiritual dan sikap sosial yang di dalamnya dituliskan indikator sikap siswa yang muncul saat Proses Belajar Mengajar (PBM) berlangsung, poin B pengetahuan dan keterampilan yang adanya kolom mata pelajaran, kolom pengetahuan dengan indikator nilai angka, predikat, dan deskripsi, dan kolom keterampilan adanya angka, predikat, dan deskripsi. Rentang nilai yang digunakan yaitu awal penerapan kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat 1 - 4 dan untuk tahun ajaran 2017/ 2018 menggunakan rentang nilai 0 - 100.

3. Analisis penerapan evaluasi hasil belajar siswa pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2017/ 2018, yaitu tidak adanya pengaruh antara kurikulum satu dengan kurikulum lainnya, karena KTSP diterapkan di kelas IX sementara kurikulum 2013 diterapkan di kelas VII dan VIII, karena tahun ajaran 2017/ 2018 masih 2 kurikulum yang digunakan yaitu KTSP dan kurikulum 2013, maka; a) Untuk evaluasi hasil belajar siswa pada masing-masing tingkatan kelas berjalan sendiri sesuai dengan kurikulum yang digunakan. b) Terjadi perubahan sistem konversi nilai dari kualitatif menjadi kuantitatif, yang sebelumnya memakai skala 0 - 100 berubah menjadi 0 - 4 dan kembali lagi menjadi 0 - 100. c) sekolah memiliki kebijakan sendiri untuk format penilaian, baik untuk KTSP dan kurikulum 2013. d) Raport siswa untuk kurikulum 2013 tercantum masing-masing kolom penilaian yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan, sedangkan untuk raport KTSP hanya terdapat penilaian sikap, dan penilaian pengetahuan dengan keterampilan disatukan dalam satu kolom penilaian. e) Penilaian sikap dalam raport KTSP telah tertulis di dalamnya yaitu penilaian tentang kepribadian dan akhlak mulia siswa yang diisi oleh guru dengan penilaian huruf, sedangkan penilaian sikap dalam raport kurikulum 2013 terdapat kolom penilaian sikap spiritual dan kolom penilaian sikap sosial yang masing-masing masih kosong, sehingga penilaian diisi oleh guru dengan menuliskan sikap siswa yang terlihat selama siswa mengikuti proses pembelajaran di sekolah. f) Standar nilai KKM di SMP Negeri 1 Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat ialah 65 untuk kedua kurikulum tersebut.

### **REKOMENDASI**

Oleh karena itu dapat direkomendasikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Sekolah dan kepala sekolah sebaiknya bekerja sama dengan para guru dan saling membantu untuk mengoptimalkan kegiatan evaluasi hasil belajar siswa di sekolah dengan memantau setiap perubahan kegiatan penilaian dari pemerintah, dan merujuk pada peraturan yang telah disusun, sarana dan fasilitas untuk kegiatan evaluasi hasil belajar siswa pada semua mata pelajaran untuk kedua kurikulum tersebut, dan perolehan nilai dari kompleksitas

materi, daya dukung, dan intake siswa sebaiknya lebih ditingkatkan, agar mendapatkan standar nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) lebih dari 65.

2. Guru hendaknya dalam evaluasi hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI lebih ditingkatkan lagi untuk perancangan, pelaksanaan, dan tindak lanjut dalam menilai hasil belajar siswa, agar siswa mendapatkan hasil yang memang sesuai dengan kompetensi yang telah dicapainya. Penggunaan rubrik penilaian pada kurikulum 2013 dilakukan dengan cara bervariasi harus ditingkatkan, dan guru dalam memilih teknik dan bentuk penilaian evaluasi hasil belajar siswa harus melihat kesesuaian teknik penilaian dengan kompetensi yang hendak dinilai. Pelaksanaan evaluasi hasil belajar oleh guru hendaklah di buat kisi-kisi atau indikator yang akan dinilai sebelumnya.
3. Pemerintah sebelum menerapkan sebuah kurikulum, hendaknya pemerintah melihat keadaan sekolah yang berada dalam jangkauan jauh dari ibu kota, hendaknya tidak hanya menuangkan ide dan konsep penilaian ke dalam sebuah peraturan namun membuat sosialisasi penerapan penilaian pada kurikulum yang diberlakukan ke seluruh sekolah tanah air secara merata, dan pemerintah melibatkan guru dalam pembuatan ide dan konsep kegiatan evaluasi hasil belajar siswa dengan lebih meningkatkan kerjasama terhadap satuan pendidikan dan guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin. *Penilaian dalam Kurikulum 2013*, <https://Jurnal.unej.ac.id>, diakses 15 Maret 2018.
- Arif, Saiful. *Penerapan Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Pamekasan*, e-journal STAIN Pamekasan.ac.id, diakses 25 Februari 2018.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Ed. Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dc, Alkin. (1969). *Evaluation Theory Development: Evaluation Comment*. Nem Bury Park LA: Sage.

- Departemen Pendidikan Nasional. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Krathwohl, et al. (1964). *Taxonomy of Educational Objectives: Handbook II, Affective Domain*. New York: David McKay.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional, Implementasi KTSP dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa,E. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan,Suatu Panduan Praktis*.Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Setiadi, Hari, *Pelaksanaan Penilaian pada Kurikulum 2013*,[https//uny.ac.id](https://uny.ac.id), diakses 15 Maret 2018.
- Thoha, Chabib. (1991).*Teknik Evaluasi Pendidikan*.Jakarta: Rajawali.